

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan yang spontan, perasaan yang mendalam serta inspirasi kehidupan yang diungkapkan dalam bentuk keindahan. Fowler (dalam Tuloli, 2000:1) mengemukakan bahwa pertanyaan yang utama sebelum kita memahami karya sastra adalah pertanyaan tentang sastra. Dari jawaban terhadap pengertian sastra itu, kita memasuki interpretasi sastra, nilai-nilai sastra, jenis-jenis sastra, perkembangan sastra, tanggung jawab pengarang, hubungan sastra dengan sosial budaya. Sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imaji ini dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup, atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran semuanya itu. Seseorang yang terpicat dengan sastra tentunya memiliki pemikiran-pemikiran yang imajinatif sehingga menghasilkan sebuah karya sastra.

Karya sastra terbagi dalam beberapa jenis di antaranya novel. novel merupakan sebuah karya fiksi yang sangat populer di dunia. Sebuah novel, bisa menjadi populer di dunia disebabkan bahasa yang disampaikan pengarang dalam novel sangat komunikatif. Novel merupakan sebuah karya sastra yang banyak dikenal oleh masyarakat luas terutama bagi orang-orang yang banyak menikmatinya. Seperti yang diketahui bahwa karya sastra novel merupakan karya

sastra yang dapat diciptakan oleh siapa saja. Menurut Aziez dan Hasim (2010:7), novel adalah sebuah genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kurang lebih bisa untuk mengisi satu atau dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu plot yang cukup kompleks. Rangkaian cerita yang ditulis pengarang berdasarkan imajinasi atau kenyataan hidup. Novel dianggap memiliki makna dan nilai-nilai yang baik mengenai perbuatan, sikap, tingkah laku dan kewajiban sebagai proyeksi kehidupan manusia pada umumnya. Selain itu, cerita sebuah novel selalu menawarkan pesan kebaikan yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan dalam memperjuangkan hak dan martabat manusia yang semuanya itu, merupakan ekspresi pengarang yang dilukiskan melalui realita yang terjadi pada masyarakat yang ada dalam novel. Dalam novel pengarang juga menggambarkan kehidupan sosial manusia. Kehidupan sosial yang digambarkan dalam novel salah satunya adalah konflik yang terjadi di masyarakat.

Masyarakat adalah makhluk sosial yang di mana terkadang banyak mengalami konflik. Terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat, baik itu dari dalam atau luar memang sudah menjadi bagian hidup manusia. Konflik tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat, tidak ada satu pun masyarakat yang tidak pernah mengalami konflik. Konflik adalah sekelumit permasalahan yang timbul karena adanya perbedaan keyakinan. Adanya konflik karena diprakarsai oleh satu kelompok atau lebih, yang sangat menentang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pruitt dan Rubin

(2009:10) bahwa konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan inilah, yang akan memicu satu percekcoakan yang nantinya akan berhimbas pada pecahnya sebuah konflik sehingga akhirnya merugikan banyak pihak, bahkan korban jiwapun akan terjadi. Untuk menjalin cerita dalam sebuah novel diperlukan tokoh sebagai pendukung dalam cerita. Tokoh dalam cerita ditampilkan berdasarkan karakter tokoh masing-masing. Menurut Darmawan (2012:79) pelaku yang mendukung peristiwa sehingga mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada tokoh utama wanita dalam novel “*Siti Nurbaya*” Karya Marah Rusli dan “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” Karya Hamka. Tokoh pada novel “*Siti Nubaya*” adalah Siti Nubaya, novel yang ditulis oleh Marah Rusli yang diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1922, sedangkan pada novel “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” Karya Hamka adalah Hayati, novel yang ditulis oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan nama Hamka.

Sastra bandingan atau yang disebut dengan *Literary Comparative* merupakan usaha membandingkan dua karya sastra. Dalam perbandingan ini tidak hanya terfokus pada karya sastra tetapi juga aspek-aspek yang ada dalam karya sastra itu sendiri. Dalam beberapa tulisan, sastra bandingan juga disebut sebagai studi atau kajian. Sapardi Djoko Damono menyatakan bahwa sastra bandingan merupakan pendekatan dalam ilmu sastra yang tidak menghasilkan teori

tersendiri. Dalam arti bahwa teori apapun dapat digunakan dalam penelitian sastra bandingan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang konflik tokoh utama yang ditinjau dari konflik tokoh utama dari kedua novel yang diteliti, dan perbandingan konflik antara tokoh utama wanita. Berdasarkan dari penjelasan ini, maka peneliti merumuskan penelitian dengan judul “Konflik Tokoh Utama Dalam Novel *Siti Nurbaya* Karya Marah Rusli Dan Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah konflik tokoh utama dalam novel “*Siti Nurbaya*” karya Marah Rusli?
- b. Bagaimanakah konflik tokoh utama dalam novel “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” karya Hamka?
- c. Bagaimanakah perbandingan konflik tokoh utama dalam novel “*Siti Nurbaya*” karya Marah Rusli dan novel “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” karya Hamka?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel "*Siti Nurbaya*" karya Marah Rusli.
- b. Mendeskripsikan konflik pada tokoh utama dalam novel "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*" karya Hamka.
- c. Mendeskripsikan perbandingan konflik tokoh utama dalam novel "*Siti Nurbaya*" karya Marah Rusli dan novel "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*" karya Hamka.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam hal teori dan implementasinya, serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis novel, khususnya sosiologi sastra dalam novel.
- b. Manfaat bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan motivasi bagi pembaca tentang penelitian sosiologi sastra.
- c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga memungkinkan peneliti lain mengembangkan secara lebih mendalam terkait penelitian sosiologi sastra.

d. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

1) Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip dari penelitian sastra. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan penerapan teori sosiologi sastra, khususnya pada refleksi kehidupan pengarang.

2) Manfaat bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam ranah pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu sebagai bahan acuan terhadap proses belajar mengajar.

1.5 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yakni “*Konflik Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Siti Nurbaya Karya Marah Rusli dan Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka*”, maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini.

- a. Konflik adalah sekelumit permasalahan yang timbul karena adanya perbedaan keyakinan. Adanya konflik karena diprakarsai oleh satu kelompok atau lebih, yang sangat menentang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya. Konflik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan yang memuat konflik sebagai suatu perbandingan pada tokoh utama wanita dalam setiap novel "*Sitti Nurbaya*" karya Marah Rusli dan novel "*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*" Karya Hamka.
- b. Tokoh utama adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Pada penelitian ini yang difokuskan hanya pada tokoh utama wanita, seperti dalam kedua novel ini. Tokoh utama wanita dalam novel *Sitti Nurbaya*, adalah Sitti nurbaya atau nurbaya sendiri, ia adalah seorang gadis lemah lembut, penurut, anak yang berbakti. Sedangkan tokoh utama wanita pada novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* adalah Hayati. Hayati adalah tokoh utama kedua setelah Zainudin. Hayati adalah perempuan yang baik, lembut, ramah, pendiam, sederhana, sabar, orang yang tulus, dan terkesan mudah dipengaruhi.
- c. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan

watak dan sifat setiap pelaku. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Novel *Siti Nurbaya* Karya Marah Rusli dan Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* Karya Hamka. Novel *Siti Nurbaya* diterbitkan oleh Balai Pustaka, cetakan keempat puluh tujuh, tahun 2010. Novel *Siti Nurbaya* ini menceritakan tentang cinta tak sampai, kawin paksa, dan juga perjodohan. Selain itu Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karya Hamka di terbitkan oleh P.T Bulan Bintang, cetakan keenam belas tahun 1984. Novel ini juga mengisahkan tentang kasih tak sampai, perjodohan, dan kawin paksa.

- d. Kedua novel tersebut mengandung permasalahan kehidupan yang digambarkan melalui tokoh utama wanita.
- e. Sastra bandingan adalah sebuah studi teks *across cultural*. Studi ini merupakan upaya interdisipliner, yakni lebih banyak memperhatikan hubungan sastra menurut aspek waktu dan tempat, dari aspek waktu, sastra bandingan dapat membandingkan dua atau lebih periode yang berbeda, dan aspek tempat menurut wilayah menurut geografis sastra. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan konflik antara tokoh utama wanita dalam novel *Siti Nurbaya* dengan novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang memiliki persamaan pada masalah kehidupan terutama masalah percintaan yang dialami kedua tokoh utama.